

KEBIJAKAN PEMASUKAN KARKAS, DAGING, & JEROAN DARI LUAR NEGERI

Oleh

Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner



Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Direktorat Jenderal Peternakan
DEPARTEMEN PERTANIAN

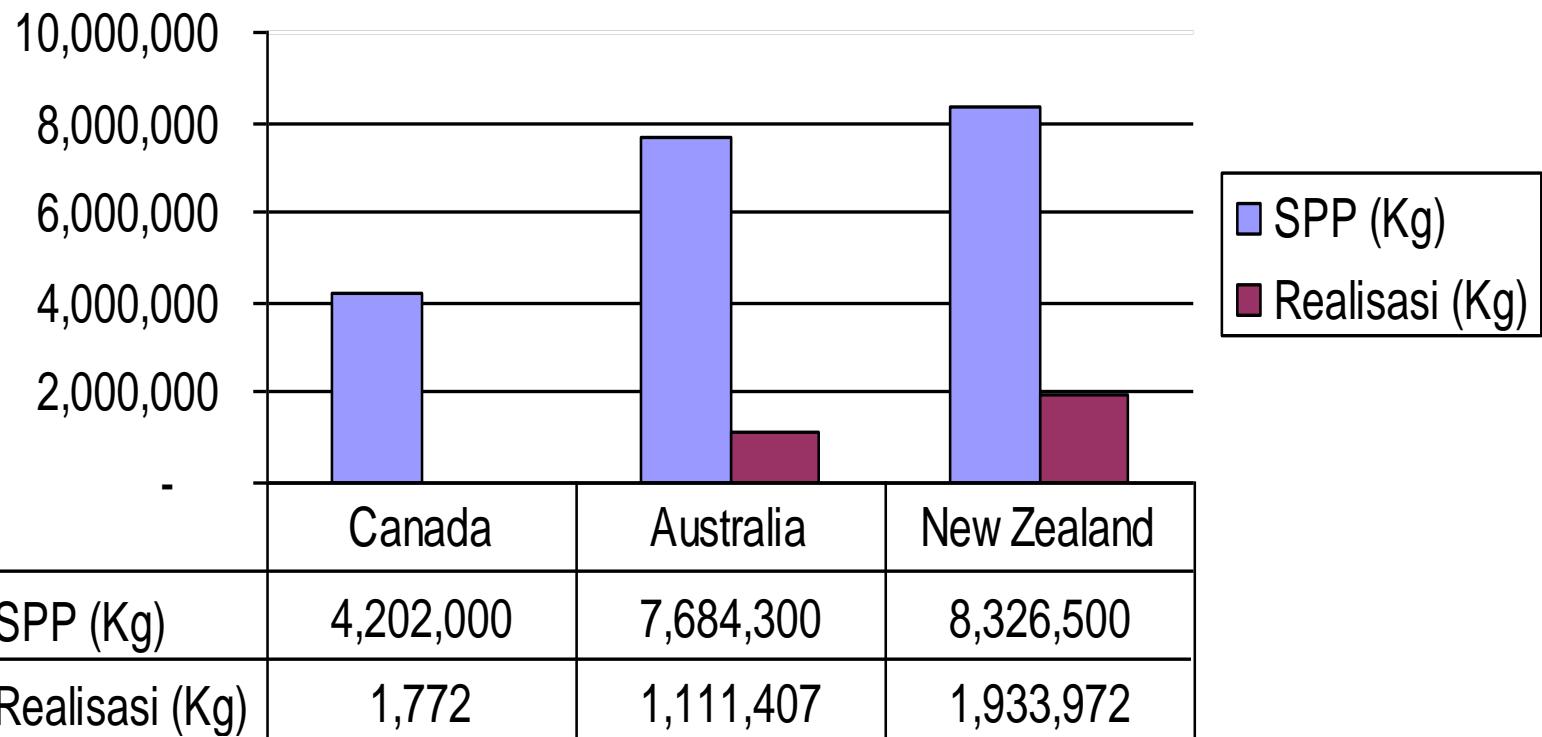


Pendahuluan

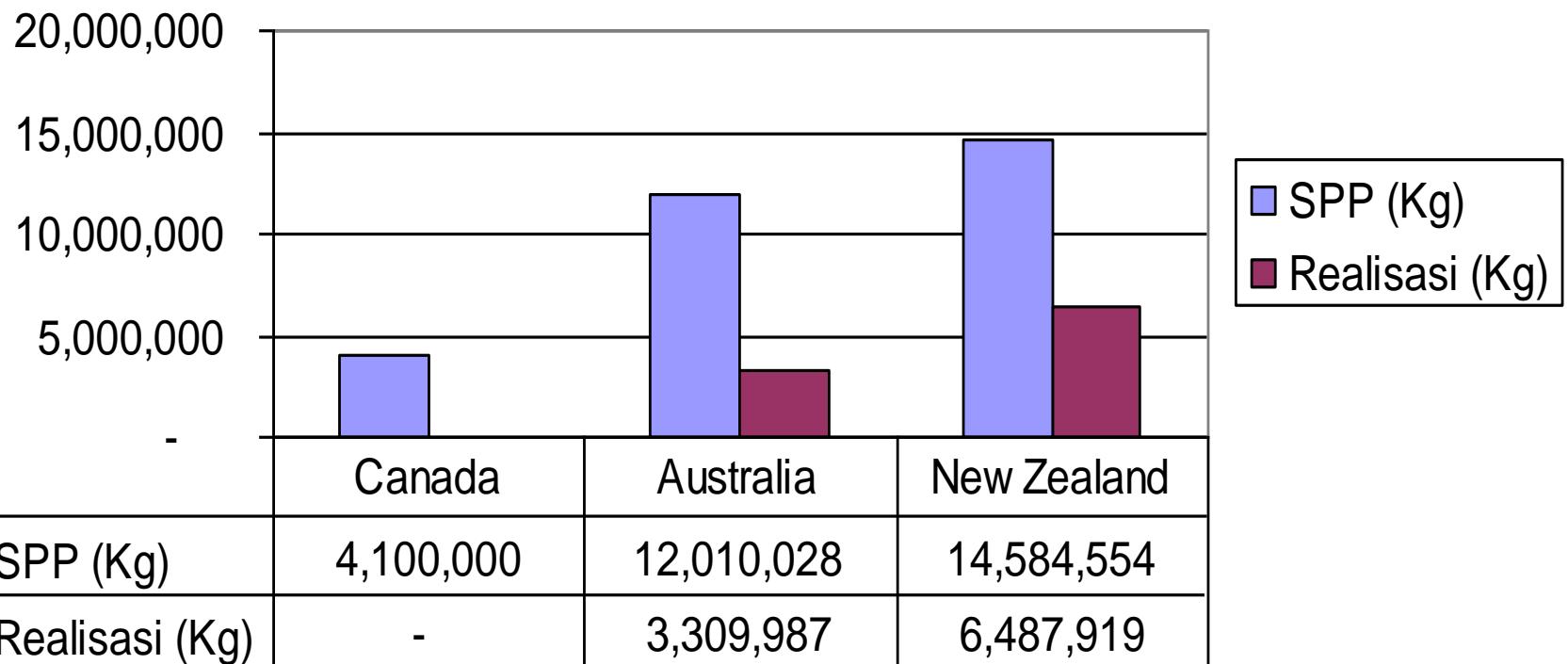
- Dalam rangka suplementasi kebutuhan daging dan jeroan di dalam negeri, diperlukan impor daging dan jeroan dari luar negeri
- Produksi daging sapi nasional sejumlah 317. 411 ton, sedangkan konsumsi daging sapi nasional sebesar 371.998 ton, sehingga terdapat kekurangan ketersediaan sebesar 54.588 ton → untuk menutupi kekurangan tersebut, maka diperlukan impor dari luar negeri
- Importasi sebesar 54.588 ton dengan komposisi 20 ribu ton berupa daging sapi dan 34,6 ribu ton berupa jeroan sapi
- Indonesia bebas PHMU (Major Epizootic Diseases) seperti PMK, Rinderpest, CBPP, dan lain-lain, khususnya PMK yang telah dibebaskan dengan waktu 100 tahun sejak awal kasus PMK 1883→ Perlu dilestarikan

Pemasukan & Realisasi Daging Kualitas

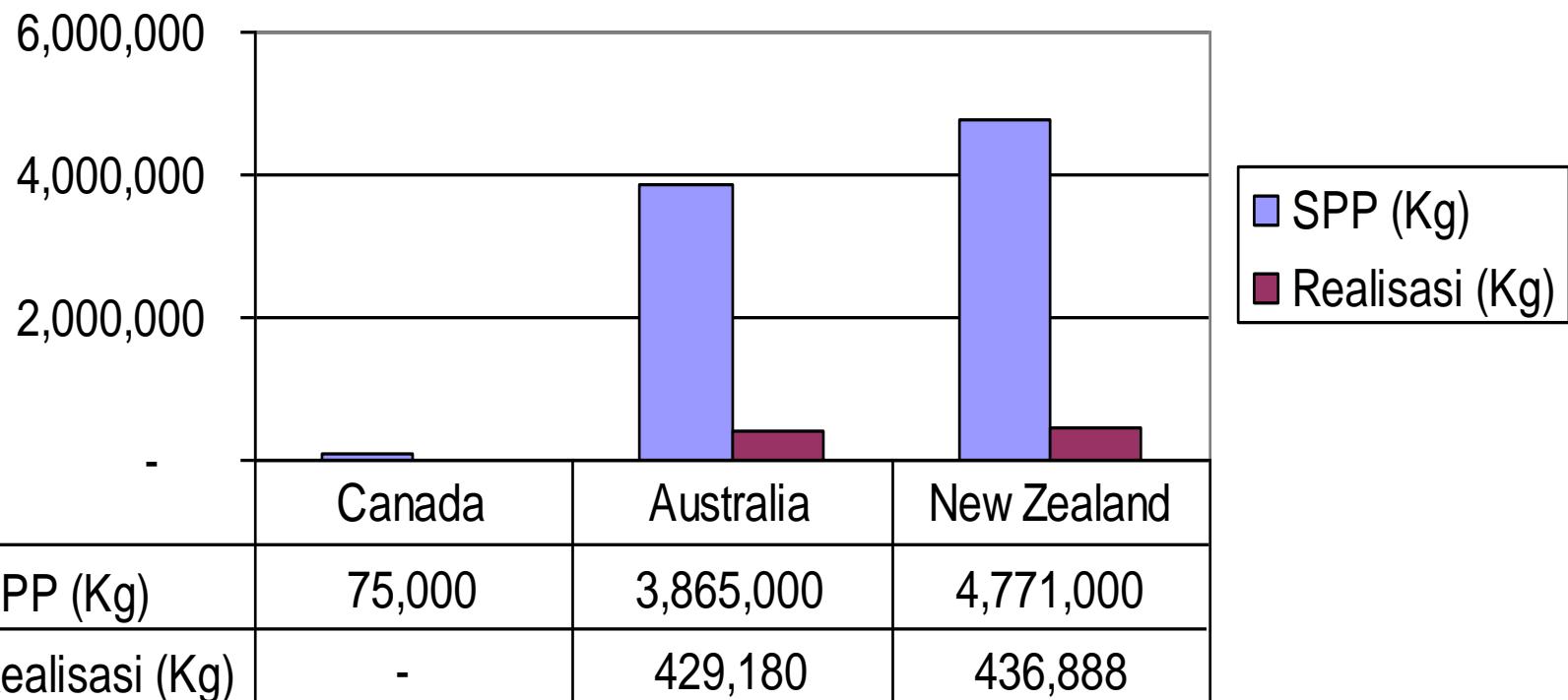
Bulan Januari s/d September 2007



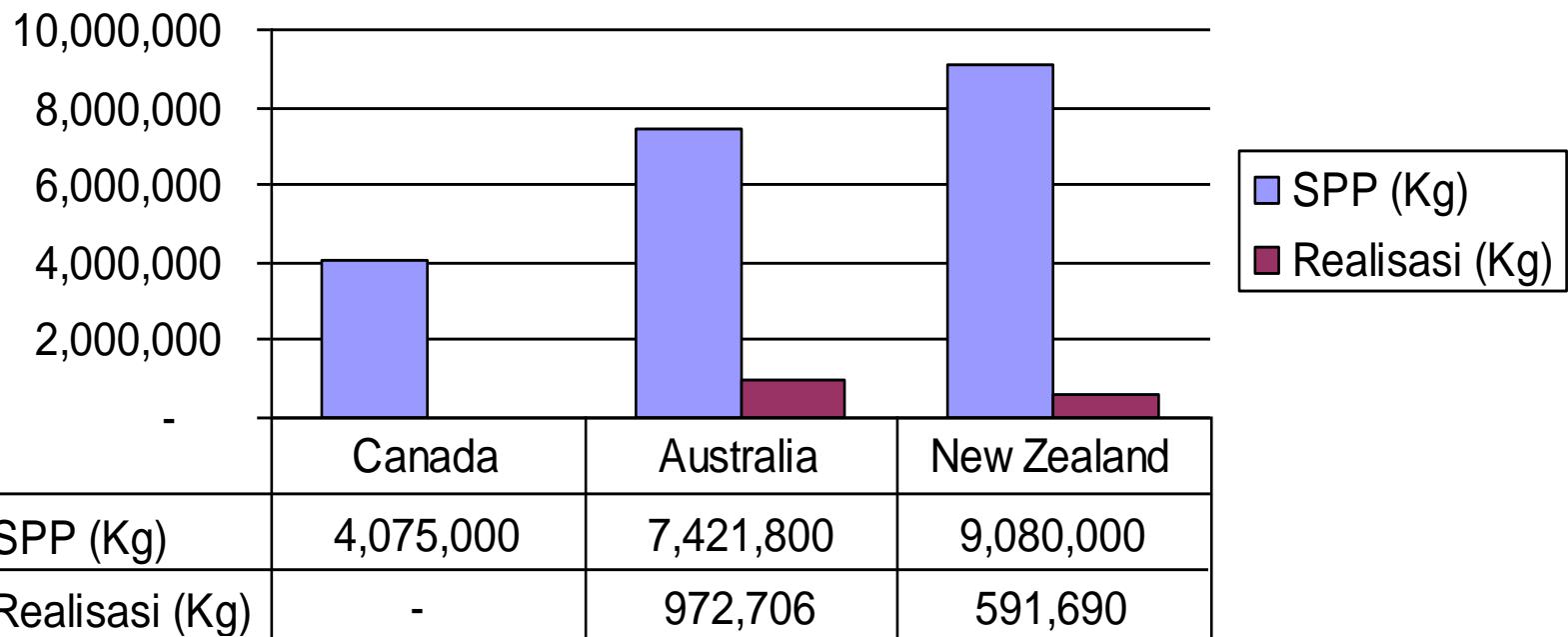
Pemasukan & Realisasi Daging Industri Bulan Januari s/d September 2007



Pemasukan & Realisasi Daging Variasi Bulan Januari s/d September 2007



Pemasukan & Realisasi Jeroan Bulan Januari s/d September 2007



- Indonesia sebagai anggota WTO → Ratifikasi UU No.7/1994 tentang Pengesahan Agreement Establishing WTO → **Mempunyai kewajiban melakukan Perdagangan Global**
- Perkembangan global: meningkatnya perhatian konsumen dan media terhadap *foodborne disease*, *Emerging zoonosis* (new risks of BSE), zoonosis lainnya dan residu → **Perlu antisipasi**
- Aplikasi Perlindungan Sumberdaya Hayati dan Keamanan Pangan → Merupakan aplikasi “*the Sanitary and Phytosanitary (SPS) Agreement*” → implementasinya tdk boleh diskriminasi, ilmiah, kesepadanana, harmonisasi dan berdasarkan analisis risiko → **Transparansi global**
- Reorientasi Global “***from farm to table* dan *isu Animal welfare***” → tantangan baru produsen negara berkembang khususnya produsen dalam negeri → perlu peduli pada pengembangan daya saing produk lokal

KONDISI KEBIJAKAN PASAR BEBAS SAATINI



Prinsip-Prinsip SPS

- Harmonisasi** (peraturan SPS di suatu negara harus mengacu pada standar internasional → CAC- FAO, WHO, OIE)
- Ekuivalensi** (peraturan SPS di suatu negara harus setara/ekuivalen dengan standar internasional, akan tetapi memadai untuk memberikan perlindungan terhadap negara tersebut)
- Analisa Resiko** (peraturan SPS di suatu negara harus didasarkan atas penilaian risiko terhadap kehidupan dan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan)
- Zona Bebas Penyakit** (kesediaan untuk menerima hewan dan produk hewan yang berasal dari zona bebas penyakit di suatu negara tertular)
- Transparansi** (proses pengambilan keputusan dan upaya mengatasi perselisihan perdagangan harus dilakukan secara terbuka)
- Perlakuan sama produk domestik** (peraturan SPS untuk importasi tidak boleh diperlakukan lebih ketat dari produksi dalam negeri)

Dasar Hukum Importasi Daging & Jeroan

1. Undang-Undang No. 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
3. Undang-Undang No. 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan *Agreement Establishing World Trade Organization*
4. Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan
5. Undang – Undang No. 8 Tahun 1999 tetang Perlindungan Kosumen
6. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1977 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan
7. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner
8. Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tetang Label dan Iklan Pangan
9. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan
10. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan
11. Peraturan Menteri Pertanian No. 64/Permentan/ OT.140/12/2006 juncto Permentan No. 27/Permentan/ OT.140/3/2007 juncto Permentan No. 61/Permentan/OT.140/8/2007 tentang Pemasukan dan Pengawasan Peredaran Karkas, Daging, dan Jeroan dari Luar Negeri.

PROSEDUR PEMASUKAN DAGING DARI LUAR NEGERI KE INDONESIA



Persyaratan Teknis Pemasukan Daging & Jeroan dari Luar Negeri

No.	Jenis Komoditi	Status Negara Asal	Negara Asal Saat ini
1.	Ruminansia Besar (sapi, kerbau, dll.)	Bebas Penyakit Mulut & Kuku (PMK), Rinderpest, Contagious Bovine Pleuro-Pneumonia (CBPP), Rift Valley Fever (RVF), Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE).	Australia, & New Zealand
2.	Ruminansia Kecil (kambing/domba)	Bebas PMK, Rinderpest, CBPP, RVF, Scrapie, Sheep Pox, Goat Pox dan Pest des Petits Ruminantia (PPR)	Australia & New Zealand
3.	Babi	Bebas PMK, Rinderpest, RVF, African swine Fever, Swine Vesicular, Nipah Virus, Japanese Encephalitis, Aujesky's Disease Athropic Rhinitis, Teschen Disease dan Swine Pox.	Australia & USA
4.	Unggas	Bebas Notifiable Avian Influenza (NAI), Duck Viral Hepatitis & Duck Viral Enteritis.	-

Persyaratan Tertentu Untuk Daging Tanpa Tulang

No.	Jenis Komoditi	Persyaratan Negara Asal	Persyaratan Komoditi
1.	Daging tanpa tulang untuk Ruminansia Besar	<ol style="list-style-type: none">1. Negligible BSE Risk2. Controlled BSE Risk	<ol style="list-style-type: none">1. berasal dari ternak yang berumur maksimal 30 bulan;2. hanya diperbolehkan daging tanpa tulang (<i>deboned</i>) kecuali MDM;3. tidak dipingsankan (<i>stunning</i>) dengan menyuntikkan udara bertekanan atau gas ke rongga kepala;4. dilakukan tindakan untuk mencegah daging tidak terkontaminasi oleh SRM
2.	MDM Ruminansia Besar	Negligible BSE Risk	

Situasi Penyakit Hewan Menular Utama di Beberapa Negara

No.	Negara Asal	Jenis Penyakit Hewan Menular Utama (PHMU)			Keterangan
		PMK	Rinderpest	BSE	
1.	Argentina	✓	-	<i>Negligible BSE Risk</i>	Tdk boleh
2.	Brazil	✓	-	<i>Undetermined BSE Risk</i>	Tdk boleh
3.	USA	-	-	<i>Controlled BSE Risk</i>	Dalam tahap penilaian ²⁾
4.	Canada	-	-	<i>Controlled BSE Risk</i>	Dalam tahap evaluasi
5.	Australia	-	-	<i>Negligible BSE Risk</i>	Ok ¹⁾
6.	New Zealand	-	-	<i>Negligible BSE Risk</i>	Ok ¹⁾
7.	India	✓	-	<i>Undetermined BSE Risk</i>	Tdk boleh
8.	Irlandia	-	-	<i>Undetermined BSE Risk</i>	Tdk boleh
9.	China	✓	✓	<i>Undetermined BSE Risk</i>	Tdk boleh

Keterangan:

- 1) Telah dilakukan penilian negara maupun unit usaha;
- 2) Dalam tahap persiapan penilaian, menurut ketentuan OIE dimungkinkan sepanjang negara tersebut menjamin aspek keamanan pangan (food safety) dan hasil risk assessment terhadap risiko BSE dapat dieliminir

JENIS KARKAS, DAGING, & JEROAN

R
U
M
N
A
S
S
A
**B
E
S
A
R**

DAGING KUALITAS UTAMA (PRIME CUTS)		DAGING INDUSTRI (SECONDARY CUTS)	
DAGING TANPA TULANG (BONELESS MEAT)		DAGING TANPA TULANG (BONELESS MEAT)	
1.TOPSIDE/TOPSIDE CAP OFF 2.INSIDE/INSIDE CAP OFF 1.REDMEAT 2.SILVERSIDE 3.OUTSIDE/OUTSIDE MEAT/ OUTSIDE FLAT 4.EYE ROUND 5.KNUCKLE 6.RUMP/FULL RUMP/D-RUMP 1.SIRLOIN BUTT/TOP SIRLOIN/BOTTOM SIRLOIN/TRI TIP	1.ROSTBIFF 2.STRIPLOIN 3.TENDERLOIN/BUTT TERDERL OIN 4.CUBE ROLL 5.RUMP AND LOIN (TANPA RIB) 6.SHORTLOIN (TANPA RIB) 7.STRIPLOIN (TANPA RIB) 8.RIB SET (TANPA RIB) 9.SPENCER ROLL (TANPA RIB) DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIAN PUNGKUNG DAN DADA	1.FOREQUARTER MEAT 2.HINDQUARTER MEAT 3.THICK FLANK 4.THICK SKIRT 5.THIN SKIRT 6.THIN FLANK/THIN FLANK 7.FLANK STEAK/INTERNAL OR EXTERNAL FLANK PLATE 8.INSIDE SKIRT 9.PLAP MEAT 10.FLANK PLATE STEAK TIP 11.NECK MEAT 12.NECK CHAIN 13.SHORT RIBMEAT 14.CHUCK RIB MEAT	1.CHUCK MEAT SQUARE 2.BLADE/CLOD 3.CHUCK TENDER 4.FULL BRISKET 5.SHIN-SHANK 6.SHIN SPECIAL TRIM 7.INTERCOSTAL MEAT 8.BUTT ONE PIECE 9.HEAD MEAT 10.CHEECK MEAT 11.DINCED MEAT 12.MINCED BEEF (GROUND BEEF) 13.TRIMMINGS 14.MDM DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIAN PAHA DEPAN DAN PAHA BELAKANG
DAGING DENGAN TULANG (BONE IN MEAT)		DAGING DENGAN TULANG (BONE IN MEAT)	
1.RUMP AND LOIN (3 RIBS) 2.SHORT LOIN (3 RIBS) 3 STRIP LOIN (3 RIBS) 4.RIB SET (5 RIBS) 5.RIBS PREPARED (5 RIBS) 6.SPENCER ROLL (5 RIBS) 7.RIB ENDS (5 RIBS) 8.STRIP LOIN (3 RIBS) 9.KARKAS, SETENGAH KARKAS, SEPEREMPAT KARKAS DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIAN PUNGKUNG DAN DADA		1.HINDQUARTER (3 RIBS) 2.PISTOLA HINDQUARTER (8 RIBS) 3.FOREQUARTER (10 RIBS) 4.BUTT 5.BRISKET (10 RIBS) 6.BRISKET POINT END (5 RIBS) 7.BRISKET NAVEL END (5 RIBS) 8.BRISKET POINT END-DEKLE OFF (5 RIBS) 9.SHORT RIBS (5 RIBS) 10.SPARE RIBS 11.CHUCK AND BLADE (5 RIBS) 12.CHUCK (5 RIBS) 13.CHUCK SQUARE CUT (5 RIBS) 14.CHUCK ROLL (5 RIBS) DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIAN PAHA DEPAN DAN PAHA BELAKANG	
DAGING VARIASI (FANCY MEAT): 1. BUNTUT (OXTAIL) 3. LIPS 2. LIDAH (TONGUE) 4. FEET			
JEROAN : 1.JANTUNG (HEART) 2.HATI (LIVER)			

JENIS KARKAS & DAGING

DAGING RUMINANSIA KECIL KUALITAS (PRIME CUTS)	DAGING UNGGAS	DAGING BABI KUALITAS (SECONDARY CUTS)
1. LAMB RACK 2. LAMB LEG 3. LAMB LOIN 4. LAMB CARCASSE 5. LAMB SADDLE 6. LAMB SHOULDER 7. LAMB HIND SHANK 8. LAMB FORE SHANK 9. LAMB RUMP 10. LAMB SHANK 11. LAMB TERDERLOIN 12. LAMB EYE OF SHORT LOIN 13. LAMB SHORTLOIN 14. MUTTON LEG 15. MUTTON LOIN 16. MUTTON RACK 17. MUTTON CARCASSE 18. MUTTON TENDERLOIN 19. MUTTON SHOULDER 20. MUTTON TRUNK BONELESS 21. MUTTON TRUNK MEAT 22. MUTTON TRUNK 80CL 23. HOGGET CARCASSE 24. VANISSON LEG 25. VANISSON SADDLE DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIAN PUNGGUNG, DADA, PAHA DEPAN DAN PAHA BELAKANG	1. KARKAS UTUH (WHOLE CARCASSE) 2. MDM	1. PIG CARCASSE 2. PORK BABY BACK RIB 3. PORK SPARE RIB 4. PORK LOIN RIB DAN NAMA ATAU JENIS LAIN YANG BERASAL DARI BAGIA N PUNGGUNG, DADA, PAHA DEPAN DAN PAHA BELAKANG

JENIS DAGING OLAHAN

JENIS DAGING OLAHAN

- NUGGET DAGING
 - PATTIES
- DAGING LUNCHEON
 - LASAGNA
 - HAMBURGER
 - DAGING ASAP
- DAGING REBUS
 - DENDENG
 - ABON
- CURED MEAT
 - BAKSO
- SOSIS DAGING
 - DRIED MEAT
 - CANNED MEAT
 - CORNED MEAT
- KALDU DAGING

JENIS LAINNYA

Selain jenis karkas, daging, daging variasi (fancy meat), dan jeroan yang tercantum dalam Lampiran I, II, dan III dapat dilakukan pemasukkannya setelah dilakukan kajian risiko (risk assessment) oleh Tim dan ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

PERSYARATAN KEHALALAN

- Setiap unit usaha yang akan mengekspor karkas, daging, dan jeroan ke Indonesia harus → memiliki sistem jaminan kehalalan dan petugas yang menjadi pegawai tetap di unit usaha yang bertanggung jawab serta melakukan pengawasan terhadap pemotongan, penanganan, & pemrosesan secara halal;
- Petugas sebagaimana dimaksud pada huruf d, dikontrol dan disupervisi oleh Lembaga Sertifikat Halal atau Organisasi Islam yang diakui & bekerjasama dengan LP-POM dan Komisi Fatwa MUI Pusat;

PERSYARATAN KEHALALAN



Setiap pengiriman karkas, daging, dan jeroan dari negara asal ke Indonesia harus disertai dengan sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikat Halal atau Organisasi Islam terdaftar dengan memuat informasi sebagai berikut:

- nama dan alamat lembaga sertifikat halal atau organisasi Islam terdaftar di negara asal yang telah diakreditasi oleh MUI;
- nama dan alamat serta nomor registrasi (NKV) dari RPH atau industri atau produsen daging yang disetujui untuk melakukan ekspor tersebut;
- nama dan nomor registrasi juru sembelih halal;
- jenis dan kemasan karkas, daging dan jeroan yang diekspor;
- jumlah kemasan dan berat bersih, masing-masing kemasan;
- tanggal penyembelihan, pemrosesan dan pengemasan;
- nama dan alamat eksportir di negara asal maupun importir di Indonesia.

PERSYARATAN KEMASAN & LABEL

LABEL	KEMASAN
<ol style="list-style-type: none">1. negara tujuan Indonesia;2. NKV/<i>Establishment Number</i>;3. tanggal pemotongan dan/atau tanggal produksi;4. jenis dan kuantitas daging serta peruntukannya;5. tanda halal kecuali babi.6. Berbahasa Indonesia & Inggris	<ol style="list-style-type: none">1. asli dari negara asal, memiliki label dan segel;2. terbuat dari bahan khusus yang aman untuk pangan (food Grade) dan tidak bersifat toksik;

PENANGANAN BSE DI KANADA

-  Melakukan stamping out terhadap sapi yang menunjukkan tanda-tanda penyakit BSE
-  Membuat regulasi untuk mewajibkan pemisahan SRM dari semua ternak yang dipotong dan tidak masuk kedalam rantai pangan.
-  Melaksanakan program surveilans penyakit BSE yang telah memenuhi standar OIE sejak Januari 2004. Surveilans dilakukan pada hewan yang jatuh dilapangan, jatuh di kandang penampungan, menunjukan gejala klinis “syndrome saraf pusat” dan hewan yang mati.
-  Surveilans terhadap penyakit Transmissible Spongiform Encephalopathy (TSE) dilaksanakan pada sapi terhadap penyakit BSE, pada kambing domba pada penyakit scrapie, pada rusa terhadap penyakit Cronic Wasting Disease.

Tabel 1. BSE Surveilans di Kanada

Lahir tahun	# Kasus BSE	# Sampel
1988	0	16
1989	0	139
1990	0	512
1991	1	437
1992	0	1.423
1993	0	2.293
1994	0	3.875
1995	0	8.006
1996	1	10.653
1997	3 (Mulai <i>fed ban</i>)	13.594
1998	1	24.410
1999	0	48.111
2000	2	80.665
2001	0	67.929
2002	0	39.118
2003	1	9.299
2004	1 (dianjurkan <i>SRM ban</i> pakan)	23.550
2005	2	57.768
2006	5	54.452
2007	1 (7 Pebruari) Peraturan <i>SRM ban</i> Juli	

PENANGANAN BSE DI KANADA



Pemberlakuan feed ban MBM asal ruminansia pada rantai pakan ternak ruminansia sejak tahun 1997.



Kanada telah mempunyai laboratorium untuk pemeriksaan BSE yang telah diakreditasi oleh OIE

PENANGANAN BSE DI KANADA



Kanada telah mempunyai program analisis surveilans “BSurvE” sesuai OIE *surveillance Guidelines*. Hasil surveilans selama 3 tahun, prevalensi BSE sangat rendah.



Memberlakukan kebijakan feed ban MBM asal ruminansia pada rantai pakan ternak ruminansia.



Pengawasan kesehatan daging dan jeroan, yang meliputi:

- Sapi berasal dari peternakan yang bebas BSE dan menerapkan sistem identifikasi ternak secara elektronik (pemasangan *ear tag*)
- Penentuan umur sapi, dimana sapi dengan umur > 30 bulan (OTM) dipisahkan dengan yang dibawah 30 bulan (UTM)
- Pemeriksaan sapi di check point secara sampling untuk melihat gejala klinis dan kematian pada saat pengangkutan ke RPH



PENANGANAN BSE DI KANADA

- Pemeriksaan hewan sebelum dipotong (*antemortem*) khususnya untuk melihat gejala klinis BSE dan kematian sapi.
- Prosedur pemingsanan yang meminimalisasi kerusakan pada otak, sehingga tidak menggunakan alat pemingsan yang bertekanan udara.
- Pemeriksaan karkas setelah dipotong (*postmortem*) dan pembuangan SRM.
- Pencucian karkas dengan metode digantung pada rel berjalan dengan *spraying tunnel system*.

SPECIFIED RISK MATERIAL BERDASARKAN OIE

Tonsils
distal ileum
Brains
Eyes
Spinal cord
Skull
Vertebral column



TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA



Email address: pph@deptan.go.id

